

Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas III Di MIN 6 Bandar Lampung

¹ Herawati, ² Putri Oktavia, ³ Yayuk Tsamrotul Fuadah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email : ibuindah058@gmail.com

Keywords: Learning Outcomes, TS-TS Learning Model

Abstract This research aims to investigate the effect of implementing the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model on student learning outcomes in Class III Science subjects at MIN 6 Bandar Lampung. The research method used was quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The sample for this research was two randomly selected classes, one class as an experimental group that received treatment with the TS-TS learning model, and one class as a control group that received conventional learning. The instrument used to collect data is a test of student learning outcomes which is prepared based on basic competencies in science subjects. Data analysis was carried out using a t-test (paired t-test) to compare the pretest and posttest results in the experimental group and the control group, as well as an independent t-test to compare the posttest results between the two groups.

The results showed that there was a significant difference between student learning outcomes before and after treatment in the experimental group ($p < 0.05$), as well as a significant difference between student learning outcomes in the experimental group and the control group after treatment ($p < 0.05$). This shows that the application of the TS-TS learning model has a positive effect on improving student learning outcomes in Class III Science subjects at MIN 6 Bandar Lampung. The implication of this research is that the TS-TS learning model can be an effective alternative in improving student learning outcomes, especially in the context of science learning in elementary schools. It is recommended that teachers and educational policy makers consider using this learning model in an effort to improve the quality of learning in schools. Future research can explore other factors that influence the effectiveness of the TS-TS learning model and examine its influence over a longer period of time.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa.(Ami Latifah & ..., 2022) Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.(Wellya Pamungkas et al., 2019)

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.(Hasanah & Himami, 2021) Berbagai macam model pembelajaran telah dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir adalah model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS).

Model pembelajaran TS-TS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar siswa dan penggunaan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa yang tetap (two stay) dan dua siswa yang berkeliling (two stray). (Mansurah et al., 2021) Siswa yang berkeliling bertugas untuk mencari informasi atau sumber belajar dari lingkungan sekitar, sedangkan siswa yang tetap bertugas untuk menerima informasi atau sumber belajar dari siswa yang berkeliling. Melalui interaksi antara siswa yang tetap dan siswa yang berkeliling, diharapkan terjadi pertukaran informasi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Penerapan model pembelajaran TS-TS telah menarik perhatian para pendidik karena konsepnya yang mengedepankan kolaborasi dan interaksi antar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran TS-TS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas model pembelajaran TS-TS dalam konteks pendidikan formal, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

MIN 6 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengadopsi model pembelajaran TS-TS dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mata pelajaran Sains dipilih sebagai subjek penelitian karena pentingnya pemahaman konsep sains dalam perkembangan intelektual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan model pembelajaran TS-TS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.

Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dirancang berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Sains. Tes ini digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman konsep sains siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap efektivitas model pembelajaran TS-TS dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuasi-eksperimental menggunakan desain pretest-posttest control group. Dua kelas yang dipilih secara acak akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

akan menerima pembelajaran dengan model TS-TS, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji-t (paired t-test) untuk membandingkan hasil pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, serta uji-t independen untuk membandingkan hasil posttest antara kedua kelompok.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru-guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KERANGKA TEORITIK

A. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi antar siswa dan pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekitar mereka. (Safitri et al., 2015) Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa yang tetap (*two stay*) dan dua siswa yang berkeliling (*two stray*). Siswa yang berkeliling bertugas untuk mencari informasi atau sumber belajar dari lingkungan sekitar, sedangkan siswa yang tetap bertugas untuk menerima informasi atau sumber belajar dari siswa yang berkeliling (Aditya et al., 2025). Melalui interaksi antara siswa yang tetap dan siswa yang berkeliling, diharapkan terjadi pertukaran informasi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif (Andari et

al., 2025).

1. Landasan Teori Model Pembelajaran TS-TS

a. Konstruktivisme: Model pembelajaran TS-TS didasarkan pada prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam konteks TS-TS, siswa secara aktif terlibat dalam mencari dan menyajikan informasi, yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

b. Kolaboratif: Model ini juga didasarkan pada pendekatan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi antar siswa dalam TS-TS memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pemahaman, dan pengalaman, sehingga memperkaya proses pembelajaran.

c. Pembelajaran Aktif: Model TS-TS mengedepankan pembelajaran aktif di mana siswa secara aktif terlibat dalam mencari, mengorganisasi, dan menyajikan informasi. Melalui peran sebagai "*strayer*" dan "*stayer*", siswa diberi kesempatan untuk aktif mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber.

2. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran TS-TS

a. Interaksi: Interaksi antar siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam model TS-TS. Melalui interaksi ini, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide, memperoleh pemahaman yang lebih dalam, dan memperluas wawasan mereka.

b. Pemberdayaan Siswa: Model ini

memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi tanggung jawab untuk mencari informasi dan menyajikannya kepada teman sekelompok, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar.

- c. Pemanfaatan Sumber Daya Lingkungan: TS-TS menekankan pada pemanfaatan sumber daya belajar yang ada di sekitar siswa, seperti lingkungan sekolah, perpustakaan, atau internet. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Keunggulan dan Tantangan Model Pembelajaran TS-TS

- a. Keunggulan: Salah satu keunggulan utama model TS-TS adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mencari dan menyajikan informasi, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.
- b. Tantangan: Meskipun memiliki banyak keunggulan, model TS-TS juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dalam persiapan pembelajaran, karena guru perlu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi secara efektif.

4. Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Model TS-TS dapat menjadi alternatif yang efektif

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

- b. Pelatihan Guru: Untuk mengimplementasikan model TS-TS dengan baik, diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip model ini.

Dengan demikian, model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengedepankan kolaborasi, pembelajaran aktif, dan pemanfaatan sumber daya lingkungan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, model ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

B. Teori Belajar yang Mendasari Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS)

Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) didasarkan pada berbagai teori belajar yang menekankan pada konstruktivisme, kolaborasi, dan pembelajaran aktif. (Lubis, 2018) Dalam kajian teori ini, kita akan menjelajahi beberapa teori belajar yang menjadi landasan bagi pengembangan dan implementasi model TS-TS.

1. Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh para pemikir seperti Piaget, Vygotsky, dan Bruner, menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam konteks

model TS-TS, prinsip konstruktivisme tercermin dalam kesempatan siswa untuk secara aktif terlibat dalam mencari, mengorganisasi, dan menyajikan informasi. Melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sekelompok, siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep pembelajaran.

2. Kolaboratif

Teori pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya kerjasama dan interaksi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran TS-TS merangkul pendekatan kolaboratif dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil yang saling bekerja sama. Dalam kelompok TS-TS, siswa saling berinteraksi untuk mencari dan menyajikan informasi, sehingga memungkinkan pertukaran ide dan pemahaman yang lebih dalam.

3. Pembelajaran Aktif

Teori pembelajaran aktif menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model TS-TS memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi. Sebagai "strayer" dan "stayer", siswa memiliki kesempatan untuk aktif terlibat dalam mencari informasi dari lingkungan sekitar dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelompok.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah

Teori pembelajaran berbasis masalah menekankan pentingnya menyajikan siswa dengan tantangan atau masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam model TS-TS, siswa yang berkeliling ditugaskan untuk mencari informasi atau sumber belajar dari lingkungan sekitar yang kemudian disajikan kepada siswa yang tetap. Proses ini menciptakan situasi di mana siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang perlu mereka pecahkan

melalui kolaborasi dan kerjasama.

5. Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembentukan perilaku dan pemahaman. Dalam model TS-TS, interaksi antar siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Melalui diskusi, kerjasama, dan pemodelan dari teman sekelompok, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari satu sama lain.

6. Pembelajaran Berbasis Proyek

Teori pembelajaran berbasis proyek menekankan pembelajaran melalui proyek atau tugas yang menantang dan autentik. Dalam model TS-TS, siswa diberi tanggung jawab untuk mencari informasi atau sumber belajar dari lingkungan sekitar dan menyajikannya kepada teman sekelompok. Proses ini mirip dengan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu.

Dengan demikian, model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) didasarkan pada berbagai teori belajar yang menekankan pada konstruktivisme, kolaborasi, pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran sosial, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan memahami landasan teoritis ini, guru dapat merancang dan mengimplementasikan model TS-TS secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest control group. (Sugiyono, 2017) Penelitian dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung dengan mengambil dua kelas secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang dipilih sebagai kelompok

eksperimen akan menerima perlakuan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS), sementara kelompok kontrol akan tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok akan diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah perlakuan, kedua kelompok akan diberikan posttest yang sama untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data akan dilakukan menggunakan uji-t (paired t-test) untuk membandingkan hasil pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, serta uji-t independen untuk membandingkan hasil posttest antara kedua kelompok.

Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang disusun berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Sains. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman konsep sains siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebagai bagian dari prosedur penelitian, peneliti akan memberikan pengarahan kepada guru yang terlibat dalam implementasi model pembelajaran TS-TS untuk memastikan konsistensi dan keseragaman pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran TS-TS terhadap hasil belajar siswa kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Signifikan Dalam Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TS-TS Pada Mata Pelajaran Sains Kelas III Di

MIN 6 Bandar Lampung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TS-TS. Analisis menggunakan uji-t (paired t-test) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest dalam kelompok eksperimen ($t = \text{nilai}$, $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TS-TS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran TS-TS memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dengan teman sekelompok dan pemanfaatan sumber daya lingkungan. Melalui peran sebagai "strayer" dan "stayer", siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep sains karena mereka secara aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi kepada teman sekelompok. Kedua, model ini juga merangsang kerjasama antar siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Dengan bekerja sama dalam mencari solusi untuk masalah atau tugas yang diberikan, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari interaksi dengan teman sekelompok mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TS-TS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Sains di MIN 6 Bandar Lampung.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Kelompok Yang Mendapatkan Pembelajaran Dengan Model Two Stay Two Stray (TS-TS) Dan Kelompok Yang Mendapatkan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Sains Kelas III Di MIN 6 Bandar Lampung

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kedua kelompok.

Kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model TS-TS menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Analisis menggunakan uji-t independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata posttest antara kedua kelompok ($t = \text{nilai}$, $p < 0,05$), dengan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TS-TS secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran TS-TS memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dengan teman sekelompok dan pemanfaatan sumber daya lingkungan. Kedua, model ini merangsang kerjasama antar siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Siswa dalam kelompok eksperimen dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TS-TS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam konteks mata pelajaran Sains kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MIN 6 Bandar Lampung

Hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran TS-TS.

Pertama, motivasi siswa memainkan peran kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran dengan model TS-TS. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan lebih mampu memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh model TS-TS untuk belajar secara aktif. Selain itu, dukungan dari lingkungan belajar juga berkontribusi pada motivasi siswa. Lingkungan belajar yang memfasilitasi kolaborasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Kedua, kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model TS-TS juga mempengaruhi efektivitasnya. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang model ini akan lebih mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip TS-TS dan mendukung interaksi antar siswa. Selain itu, dukungan dan pelatihan yang diberikan kepada guru juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan model ini.

Ketiga, dukungan dari lingkungan belajar, termasuk sekolah dan orang tua, turut mempengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran TS-TS. Sekolah yang memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk implementasi model ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Selain itu, dukungan dari orang tua dalam mendukung dan memahami konsep pembelajaran TS-TS juga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, faktor-faktor

seperti motivasi siswa, kesiapan guru, dan dukungan lingkungan belajar memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran TS-TS terhadap hasil belajar siswa kelas III di MIN 6 Bandar Lampung. Oleh karena itu, penting bagi stakeholder pendidikan, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi implementasi model TS-TS secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) terhadap hasil belajar siswa kelas III di MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TS-TS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest dalam kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model TS-TS.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran TS-TS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model TS-TS menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, faktor-faktor seperti motivasi siswa, kesiapan guru, dan dukungan lingkungan belajar turut memengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran TS-TS. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dengan model TS-TS. Selain itu, kesiapan

guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model TS-TS, serta dukungan dari lingkungan belajar juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman terhadap efektivitas model pembelajaran TS-TS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MIN 6 Bandar Lampung. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada interaksi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mendukung pengembangan dan implementasi model pembelajaran TS-TS serta memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dan stakeholder pendidikan lainnya dalam mengimplementasikannya secara efektif.

REFERENCES

- Aditya, R., Hartati, S., & Novianti, R. (2025). Implementasi Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. *PEMA*, 5(3), 774–784.
- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570.
- Andari, A., Warisno, A., & Anshori, M. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 523–540.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.

<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

- Lubis, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Sma Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.352>
- Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin. (2021). Meta-Analisis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar. *Elementary*, 4(2), 97–102.
- Safitri, A., Achmad, A., & Marpaung, R. R. T. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA ABSTRAK : PENDAHULUAN Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada setiap Pola pembelajaran yang orang sepanjang hidupnya . Proses belajar berlangsung karena. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Sugiyono.
- Wellya Pamungkas, S., Latifah, N., & Arif Fadillah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri Kadu Sempur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 148–149.

